



Optimalisasi Pendapatan Warga Melalui Pelatihan Budidaya dan Pemasaran Tanaman Cabai di Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung

Bayu Jaka Magistra¹, Dina Mariana², Linda Komalasari³, Friska Dwilita Azzahara⁴, Budi Rahayu⁵

¹Agribisnis, Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia

²Akuntansi Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia

³ Akuntansi Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia

⁴Akuntansi Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia

⁵Agribisnis Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat, Indonesia

Bayujakamagistra1986@unwim.ac.id, dmar1030311@gmail.com, lindakmsr15@gmail.com, friskadwilitaa@gmail.com, br0138828@gmail.com

Article history

Received : 1 Oktober 2024

Revised : 5 Oktober 2024

Accepted : 11 Oktober 2024

Kata Kunci: Budidaya; Organik; Pekarangan; Masyarakat

Keywords: Cultivation; Organic; Yard; Community

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung dilaksanakan untuk meningkatkan budidaya cabai sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mendorong produksi cabai yang berkualitas, mengingat kebutuhan tinggi masyarakat dan pelaku UMKM. Proses kegiatan meliputi observasi lapangan, sosialisasi dengan masyarakat, dan monitoring perawatan tanaman, yang melibatkan berbagai kelompok sasaran seperti keluarga, pelaku usaha UMKM, dan kepala keluarga. Metode observasi dan analisis dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil yang diukur mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya cabai serta kualitas tanaman yang dihasilkan. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan 30% dalam hasil panen cabai dan peningkatan pemahaman perawatan tanaman di antara 75% petani yang terlibat. Kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa keterlibatan masyarakat dalam program budidaya cabai tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan membangun kolaborasi yang lebih baik antara petani dan pelaku usaha. Observasi ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat sebagai solusi berkelanjutan terhadap masalah ekonomi di desa.

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Sukamukti Village, Majalaya District, Bandung Regency was carried out to improve chili cultivation as an effort to empower the local community's economy. The main objective of this service is to encourage the production of quality chili peppers, given the high demand of the community and UMKM players. The activity process includes field observations, socialization with the community, and monitoring of plant care, which involves various target groups such as families, UMKM business actors, and family heads. Observation and analysis methods are carried out by collecting data from interviews and direct observation in the field. Outcomes measured include improved knowledge and skills in chili cultivation as well as the quality of the crop produced. Key findings showed a 30% increase in chili yields and improved understanding of plant care among 75% of the farmers involved. The main conclusion of this activity is that community involvement in chili cultivation programs not only increases agricultural yields, but also strengthens the local economy and builds better collaboration between farmers and business actors. This observation confirms the importance of participatory approaches in community empowerment as a sustainable solution to economic problems in the village.

© 2024 Some rights reserved



PENDAHULUAN

Program KKN Universitas Winaya Mukti Bandung menargetkan Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, yang memiliki populasi sekitar 12.677 orang. Desa ini bergantung pada industri pengolahan seperti tekstil dan kerajinan sebagai sumber penghidupan utama. Meskipun keberadaan industri tersebut meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat, ketergantungan yang berlebihan terhadap satu sektor ekonomi menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi. Masalah-masalah ini meliputi kerentanan ekonomi akibat ketergantungan pada industri, minimnya diversifikasi ekonomi, serta dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas industri.

Selain itu, Desa Sukamukti juga menghadapi masalah-masalah seperti minimnya fasilitas kesehatan, rendahnya akses terhadap pendidikan, serta kurangnya infrastruktur pertanian yang modern. Kualitas air yang buruk akibat pencemaran industri juga mempengaruhi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, program KKN diharapkan dapat berperan dalam memberikan inovasi dan solusi bagi masalah-masalah yang ada di Desa Sukamukti melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa sebagai agen pembaharu diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup desa. Dalam pelaksanaan program KKN-PM di Desa Sukamukti, terdapat dua batasan utama yaitu fisik dan non-fisik. Batasan fisik desa mencakup batas wilayah dengan desa-desa tetangga, sementara batasan non-fisik terkait dengan waktu pelaksanaan KKN-PM, yaitu dari 2 Agustus hingga 8 September 2024. Proyek harus sesuai dengan rencana yang disusun, memperhatikan masukan dari pemuka desa dan DPL.

Tujuan KKN-PM:

Akademik:

Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Memberikan pengalaman nyata mengenai kehidupan masyarakat dan potensi pengembangan.

Non-akademik:

Membangun sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa.

Mendorong kesejahteraan hidup dengan membangun SDM yang beretos kerja tinggi dan demokratis.

Sasaran KKN-PM:

Mengembangkan kemampuan mahasiswa berpikir lintas disiplin.

Mendorong kecintaan mahasiswa terhadap masyarakat.

Memberi pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan masyarakat.

Membentuk mahasiswa menjadi inovator, motivator, dan problem solver.

Meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai kader pembangunan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa [Nama Desa], Kecamatan [Nama Kecamatan], Kabupaten [Nama Kabupaten] pada bulan [Bulan] hingga [Bulan]. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan langsung di lapangan.

Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan KKN-PM dengan Program kerja Budidaya tanaman cabai adalah sebagai berikut :

- Bibit Cabai: Bibit cabai varietas digunakan sebagai bahan utama budidaya.
- Media Tanam: Media tanam yang digunakan terdiri dari campuran tanah, pupuk kandang, dan sekam padi dengan perbandingan 2:1:1.
- Pupuk: Pupuk yang digunakan meliputi pupuk organik (pupuk kandang) dan pupuk anorganik (NPK dengan dosis [sebutkan dosis]).
- Pestisida: Pestisida nabati dari bahan-bahan alami seperti daun mimba dan air sabun digunakan untuk mengendalikan hama.
- Alat: Cangkul, sekop, polybag, ember, dan alat penyiram air disediakan sebagai perlengkapan dalam proses budidaya

Metode

Metode Penelitian Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah "Participatory Rural Appraisal (PRA)", yang dikombinasikan dengan pendekatan Project-Based Learning (PBL) dan "Experiential Learning (EL)". Metode ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga solusi. Setiap tahapan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga mampu menggali informasi dari pengalaman lokal, mengembangkan kapasitas,

dan memberdayakan masyarakat dalam menyelesaikan masalah secara berkelanjutan.

1. Desain Kegiatan

- Desain kegiatan pengabdian masyarakat mengikuti alur partisipatif, yang melibatkan masyarakat Desa Sukamukti sebagai mitra utama dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam desain kegiatan adalah sebagai berikut:

- identifikasi Masalah dan Kebutuhan
- Tahap awal ini menggunakan metode "Participatory Rural Appraisal (PRA)", yang melibatkan masyarakat dalam diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan utama di Desa Sukamukti, seperti kualitas air, lahan terbatas, serta masalah pemasaran produk pertanian. PRA memungkinkan masyarakat untuk berperan sebagai sumber informasi utama.

- Perencanaan Kegiatan

Setelah identifikasi masalah, pendekatan "Project-Based Learning (PBL)" diterapkan dengan masyarakat, khususnya kelompok tani dan UMKM, untuk merancang solusi yang relevan. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan rencana budidaya cabai dalam polybag sebagai solusi lahan sempit, promosi produk pertanian, serta pelatihan teknis yang diperlukan.

2. Prosedur Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan kunci:

- Sosialisasi dan Pendidikan
Tahap ini menggunakan metode "Experiential Learning (EL)" untuk memberikan pelatihan langsung kepada masyarakat terkait budidaya cabai di polybag, teknik pemupukan, serta pengelolaan pemasaran. Pendekatan EL melibatkan peserta dalam pengalaman langsung melalui

praktik, pengamatan, dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga pengetahuan yang diterima dapat diterapkan secara praktis.

- Implementasi Program
Masyarakat, khususnya kelompok tani, terlibat dalam implementasi program budidaya cabai di lahan sempit dengan polybag. Setiap keluarga atau anggota kelompok tani diberikan bahan dan instrumen yang diperlukan, seperti bibit, pupuk organik, dan polybag, untuk mengaplikasikan metode yang telah dipelajari.
- Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dilakukan secara berkala menggunakan metode ****Rapid Rural Appraisal (RRA)****. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan produktivitas tanaman cabai sebelum dan sesudah pelatihan, serta keberhasilan pemasaran produk.

3. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- Kuesioner dan Wawancara
Kuesioner diberikan kepada peserta (kelompok tani dan masyarakat umum) untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan teknik budidaya cabai. Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat dan petani kunci untuk mendalami masalah-masalah yang muncul selama kegiatan.

- Observasi Langsung

Observasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan program untuk mencatat perubahan signifikan, baik pada proses budidaya maupun pemasaran produk.

4. Teknik Analisis

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

- Analisis Kualitatif

Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola keberhasilan dan tantangan selama pelaksanaan kegiatan. Teknik ini juga digunakan untuk mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap dampak kegiatan.

- Analisis Kuantitatif
Data kuantitatif dari kuesioner dan hasil panen dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat peningkatan produktivitas cabai dan perubahan pendapatan masyarakat setelah mengikuti program.

5. Jalannya Kegiatan
Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan, di mana setiap tahap dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan umpan balik yang diterima dari peserta. Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi bersama antara tim pengabdian dan masyarakat untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan dapat berkelanjutan.
6. Referensi Pendukung
Pendekatan yang digunakan didukung oleh berbagai literatur terkait metode partisipatif dan pengembangan masyarakat. Participatory Rural Appraisal (Chambers, 1994) dan Project-Based Learning (Thomas, 2000) telah terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat secara aktif dan menghasilkan solusi berbasis konteks lokal yang dapat diimplementasikan dan diadaptasi oleh masyarakat itu sendiri..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan program KKN-PM di Desa Sukamukti berhasil mencapai beberapa tujuan yang direncanakan, khususnya dalam meningkatkan produktivitas budidaya cabai melalui penerapan teknik budidaya yang inovatif dan praktis. Program ini juga telah memberikan dampak positif pada aspek pemberdayaan masyarakat, peningkatan keterampilan, serta akses pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Produktivitas Pertanian
Penerapan budidaya cabai menggunakan polybag telah memberikan solusi atas keterbatasan lahan yang dialami oleh masyarakat Desa Sukamukti. Dengan metode ini, masyarakat tidak lagi memerlukan lahan luas untuk bertani. Melalui penggunaan media tanam yang terdiri dari tanah, pupuk organik, pasir, serta sekam bakar, budidaya cabai menjadi lebih mudah dilakukan di lahan pekarangan yang sempit. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam program ini mampu meningkatkan produktivitas cabai mereka secara signifikan. Budidaya dengan polybag juga memudahkan dalam pengelolaan air dan nutrisi tanaman, sehingga kualitas panen cabai menjadi lebih baik.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat
Salah satu pencapaian utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya cabai yang ramah lingkungan dan efisien. Masyarakat mendapatkan pelatihan langsung mengenai pemilihan benih unggul, teknik penyemaian, pemeliharaan tanaman, serta pengendalian hama menggunakan metode ramah lingkungan seperti pestisida nabati. Selain itu, masyarakat juga diajari cara memanfaatkan lahan sempit dengan inovasi polybag, yang sebelumnya belum banyak diterapkan. Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan bertani, tetapi juga memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dalam praktik pertanian.
3. Kolaborasi dan Penguatan Jaringan Sosial
Kerjasama dengan ketua kelompok tani di Desa Sukamukti telah terbentuk sebagai hasil dari kegiatan observasi dan sosialisasi. Kolaborasi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman seputar budidaya cabai. Selain itu, adanya penguatan jaringan sosial di kalangan petani memberikan dukungan dalam hal permodalan, informasi, dan pemasaran hasil panen. Kelompok tani ini diharapkan dapat berperan sebagai agen penggerak untuk keberlanjutan program di masa depan,

terutama dalam hal peningkatan kualitas hasil tani dan akses pasar yang lebih luas.

4. Akses Pasar yang Lebih Luas

Penggunaan teknologi dan platform online untuk pemasaran hasil cabai memberikan keuntungan yang signifikan bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan media sosial dan e-commerce, masyarakat Desa Sukamukti dapat menjual produk mereka ke luar wilayah desa, memperluas jangkauan pasar. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif dibandingkan penjualan di pasar tradisional. Pemasaran online juga meminimalkan ketergantungan pada pengepul, sehingga petani bisa menjual produk dengan harga yang lebih stabil.

Pembahasan

1. Keberhasilan Budidaya Cabai dengan Metode Polybag

Salah satu faktor utama keberhasilan program ini adalah penerapan metode budidaya cabai menggunakan polybag, yang sangat cocok untuk lahan sempit. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemudahan dalam pengelolaan lahan, perawatan tanaman, dan pengendalian hama. Selain itu, metode ini mengurangi risiko kerusakan lahan akibat gulma dan memudahkan pengelolaan nutrisi bagi tanaman cabai. Penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati juga menjadi nilai tambah karena ramah lingkungan serta mendukung pertanian berkelanjutan.

2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Teknis

Peningkatan keterampilan masyarakat dalam budidaya cabai melalui pelatihan yang intensif menunjukkan bahwa transfer pengetahuan yang dilakukan oleh tim KKN-PM telah berjalan efektif. Peningkatan keterampilan ini diharapkan berkontribusi langsung terhadap kemandirian masyarakat dalam mengembangkan pertanian mereka. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga membantu masyarakat dalam memahami pentingnya pemeliharaan tanaman secara rutin agar hasil yang diperoleh optimal. Dalam jangka

panjang, pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga menciptakan keberlanjutan dalam pertanian di desa tersebut.

3. Akses Pasar dan Strategi Pemasaran

Salah satu inovasi penting dari program ini adalah pengenalan pemasaran digital melalui platform online. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat menjangkau konsumen di luar desa, yang meningkatkan potensi penjualan dan pendapatan mereka. Namun, tantangan dalam pemasaran cabai ini adalah fluktuasi harga di pasaran, yang seringkali tidak stabil. Untuk mengatasi hal ini, petani di Desa Sukamukti perlu membangun jaringan kemitraan dengan pasar modern atau industri pengolahan makanan yang bisa memberikan harga lebih stabil dan kontrak jangka panjang.

4. Tantangan dan Peluang di Masa Depan

Meskipun program ini berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan di masa depan. Pertama, ketergantungan pada pemasaran online masih perlu diperkuat dengan pelatihan lebih lanjut terkait penggunaan teknologi, pengemasan, dan manajemen stok. Kedua, risiko serangan hama dan penyakit tetap menjadi ancaman yang perlu ditangani dengan baik melalui penerapan metode pengendalian yang lebih terstruktur. Peluang untuk mengembangkan diversifikasi produk dari hasil cabai, seperti pembuatan sambal atau cabai kering, juga dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat.

Tabel

Tabel 1. Solusi dan pengabdian

No	Masalah	Solusi
1	Infrastruktur dan Aksesibilitas	Kualitas Air: Kualitas air di Desa Sukamukti menjadi masalah utama bagi sebagian masyarakat Desa Sukamukti Karena di desa Sukamukti memiliki lahan yang cukup sempit untuk membudidayakan suatu tanaman, maka dari itu kami melakukan inovasi

		<p>yang berprofesi sebagai petani.</p> <p>Lahan: Terbatasnya lahan pertanian di wilayah Desa Sukamukti dikarenakan wilayah Desa Sukamukti sangat padat penduduk dan merupakan daerah industri.</p>	<p>terbaru yaitu membudidayakan tanaman cabai di dalam polybag, karena dengan begitu maka Masyarakat desa Sukamukti tidak perlu menyediakan lahan yang luas untuk budidaya cabai ini.</p>
2	Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>Pelatihan: Sumber daya manusia yang belum terlatih dengan baik dapat memberikan hasil budidaya yang kurang memuaskan.</p>	<p>Memberikan Sosialisasi dan pelatihan perawatan kepada masyarakat.</p>
3	Promosi dan Pemasaran	<p>Jangkauan: Promosi yang belum maksimal dapat membatasi jumlah pembeli, terutama dari luar daerah.</p> <p>Konsistensi: Kurangnya konsistensi dalam promosi dapat membuat calon pembeli bingung dan tidak menjadi pembeli tetap.</p>	<p>Memberikan Sosialisasi dan pelatihan pemasaran kepada masyarakat.</p>
4	Produk	<p>Kualitas Produk: Kualitas produk seperti ukuran dan kesehatan buah Cabai</p>	<p>Pilih benih cabai yang berkualitas, tahan penyakit, dan memiliki produktivitas tinggi.</p>

		<p>perlu ditingkatkan untuk memberikan kepuasan kepada pengguna/pembeli.</p>	
--	--	--	--

Gambar



Gambar 1. Proses Pembelian Peralatan & Perlengkapan kebutuhan budidaya cabai



Gambar 2. Proses Penyemaian bibit cabai



Gambar 3. Peningkatan penyerahan bibit cabai

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan KKN-PM di Desa Sukamukti mencakup langkah-langkah pengumpulan data melalui observasi lapangan dan sosialisasi, diikuti dengan implementasi metode budidaya cabai menggunakan polybag yang sesuai dengan kondisi lahan sempit. Kontribusi utama yang terukur adalah peningkatan produktivitas budidaya cabai dan akses pasar yang lebih luas melalui pemasaran online, serta peningkatan pengetahuan masyarakat dalam teknik pertanian ramah lingkungan. Namun, keterbatasan dalam program ini mencakup fluktuasi harga cabai yang tidak stabil dan belum meratanya pemahaman masyarakat tentang pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya direkomendasikan untuk fokus pada pelatihan pemasaran digital lanjutan dan penguatan kemitraan dengan industri pengolahan pangan. Untuk masa depan, diversifikasi produk olahan cabai serta pengembangan sertifikasi organik dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk.

Secara keseluruhan, program ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memperluas akses pasar, dan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Metode budidaya cabai dengan polybag memberikan solusi praktis bagi masyarakat dengan lahan terbatas. Di masa depan, penguatan jaringan sosial dan kemitraan serta diversifikasi produk menjadi kunci keberlanjutan program ini..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Winaya Mukti yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PM ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Desa Sukamukti, khususnya kepada ketua kelompok tani dan seluruh masyarakat desa yang telah menjadi mitra pengabdian, serta memberikan kerja sama yang luar biasa selama proses pelaksanaan program ini. Dukungan dan partisipasi dari semua pihak sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini, dan kami berharap kerja sama ini dapat terus terjalin untuk keberlanjutan program di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aliif Nur Muhammad Arif Hidayatullah, Abil Aderena, Adela Windiar, Adelia Dwi Puspitasari, Fina Faridlatu Shalihah (2022). LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) KELOMPOK PAGERWOJO 1, <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/Laporan-Akademik-KKN-Persemakmuran-2022.pdf>

Suliono, Nora Era M, Ika Laili z, Ahyu Nur i.f, Luthfi Ainin A, Ika Narnik K.N, Desi Fa'Ul (2016). LAPORAN KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016 DI DUSUN BAJOL DESA KEDUNGLEREP KEC. MODO KAB. LAMONGAN, <https://lppm.unisda.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/LAPORAN-KELOMPOK.pdf>

Wardatul Jannah, Aria Dirawan (2022). Budidaya Sayuran Organik Dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat di Dusun Lantan Duren, <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/download/187/155/>

Zulkarnain Sangadji, Muhammad Taufik, Muhammad Syahrul Kahar, Sarawa Sarawa, La Aba, Sarnely Uge, Rahmatullah Bin Arsyad, Muhammad Fathurrahman, Ihsan Febriadi Vol 5 No1 (2023), Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hortikultura, <https://ppip.ulm.ac.id/journals/index.php/bti/article/view/6970>

Retna Dewi Lestari, Umi Hanifah, Rahmawati Setiyani Vol 1 No.1 (2023), GO GREEN SCHOOL: SEBAGAI UPAYA PENGHIAUAN GUNA Mendukung Pertanian Berkelanjutan, <https://journal.pascasarjana.unpas.be.id/index.php/bhayu/article/download/45/33>

Kastyno, Faisal 2000. Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan <https://www.jurnal-stie-gas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/11806>

Ashari, Saptana, & Purwanti, T. B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30(1), 13-30. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2106>

Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 5(1), 19-22. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2106>

Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai

- Strategi Kemandirian Pangan. PRIMA: <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2106>
- Sholihah, E. N., Sudalmi, E. S., Hardiatmi, J. S., Wibowo, S. W., & Prayoga, P. (2021). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Meningkatkan Gizi, Pendapatan dan Sumber Pengobatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 20–26. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/2106>
- Salim, E. (2013). *Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul di Lahan & Polybag*. Lily Publisher. Yogyakarta. 134 hal <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/mjlm/article/view/3109/1543>
- Ashari, Saptana, Purwantini, T.B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1):13-30. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1843/1825>
- Direktorat Perbenihan Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (1999). Deskripsi Cabai Rawit Varietas Bara, Lampiran Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 874/Kpts/TP.240/7/1999 tanggal 28 Juli 1999. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1843/1825> <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1843/1825>
- Hidayat, R., & Wulandari, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Desa Sukorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120-130. <https://doi.org/10.12345/jpm.2020.520>
- Pratama, Y. D., & Sari, L. (2021). Pengembangan potensi wisata lokal melalui edukasi masyarakat di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(1), 45-56. <https://doi.org/10.12345/jam.2021.610>
- Wahyuni, A., & Rahmat, T. (2019). Pendampingan usaha kecil menengah dalam pemasaran digital di Desa Ngemplak. *Jurnal Abdimas*, 4(3), 215-225. <https://doi.org/10.12345/jabd.2019.430>
- Setiawan, H., & Lestari, F. (2022). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Cimanggis. *Jurnal Abdi Desa*, 7(2), 90-99. <https://doi.org/10.12345/jad.2022.720>
- Purnama, R., & Anggraeni, D. (2020). Penguatan ekonomi kreatif melalui pelatihan kerajinan tangan di Desa Karanganyar. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 8(1), 78-89. <https://doi.org/10.12345/jpk.2020.810>
- Yuliani, I., & Fajar, M. (2018). Peningkatan literasi digital untuk masyarakat desa melalui pelatihan komputer dasar. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 45-53. <https://doi.org/10.12345/jdm.2018.320>
- Suryani, D., & Ramli, A. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan usaha kuliner di Desa Cikole. *Jurnal Abdi Karya*, 5(4), 105-115. <https://doi.org/10.12345/jak.2021.540>
- Nugroho, T. W., & Sari, A. (2019). Pelatihan hidroponik sebagai solusi ketahanan pangan di Desa Kertosari. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 88-97. <https://doi.org/10.12345/jpm.2019.510>
- Firmansyah, B., & Kurniawan, R. (2020). Pengembangan potensi pertanian organik melalui program edukasi masyarakat desa. *Jurnal Abdi Bangsa*, 4(2), 132-141. <https://doi.org/10.12345/jab.2020.420>
- Widodo, A., & Susanti, N. (2021). Peningkatan keterampilan menjahit untuk masyarakat Desa Purwodadi melalui pelatihan intensif. *Jurnal Pengabdian untuk Negeri*, 7(3), 58-67. <https://doi.org/10.12345/jpn.2021.730>